

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan bahan ajar dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan menetapkan materi berdasarkan konteks situasi yang ada di sekolah berlokasi di daerah. Guru sebagai pendidik bertugas mengelola dan mengembangkan sumber belajar sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2013 pasal 39, yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Paradigma dan persepsi yang terjadi selama ini yaitu guru kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar. Hal tersebut juga dipertegas dalam buku Prastowo (2015:14), bahwa paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stres. Sehingga mengakibatkan guru enggan memikirkan untuk mencari tahu bagaimana cara mengembangkan bahan ajar. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh Lubis dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA” bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks, buku itu merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran.

Penggunaan buku teks bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih mudah belajar dengan menggunakan buku teks, ketika siswa tidak mengerti atau kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka satu-satunya cara yang dilakukan oleh siswa adalah membaca buku teks. Kenyataannya, buku teks yang digunakan siswa selama ini masih membuat mereka bingung dalam memahaminya. Wena mempertegas dalam bukunya (2014: 229), bahwa penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa.

Menelusuri kajian terhadap pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan, peneliti melakukan studi pendahuluan yang terdiri dari dua langkah, yang pertama melakukan survei lapangan dan kedua melakukan survei literatur. Survei lapangan dilakukan terhadap bahan ajar pada materi teks eksplanasi di SMA Negeri Unggul Aceh Timur, diperoleh hasil wawancara yang dari dua guru Bahasa Indonesia yang bernama Erli Yuliani Saragih M.Pd dan Yusliana S.Pd, bahwa bahan ajar utama yang digunakan yaitu bahan ajar yang diproduksi oleh Kemendikbud, dengan judul “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik.” Sekolah tersebut saat ini sedang menjalankan kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2016 dengan Literatur utama dari Kemendikbud.

Survei literatur terhadap materi teks eksplanasi terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2 “memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.” Kompetensi dasar ini bertujuan agar

siswa mampu menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaannya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural. Pembelajaran teks eksplanasi akan memberikan pengetahuan mengenai sebuah proses yang bermula dari sebab dan akibat berdasarkan sebab-sebab tersebut. Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Beberapa penelitian terdahulu terhadap kajian tentang menulis teks eksplanasi, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Hasil tersebut terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2015) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Kompleks oleh Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2015), dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa SMK” diperoleh banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi kompleks. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang dibawah KKM (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas ada 28 siswa dengan persentase

84,84%. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi siswa secara keseluruhan adalah 51,06 dengan ketuntasan klasikal 15,15%.

Survei literatur selanjutnya dilakukan proses analisis isi materi teks eksplanasi dalam buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” diperoleh hasil bahwa terdapat delapan teks eksplanasi yang berjudul 1) Siklus Hidrologi, 2) Banjir, 3) Kekeringan, 4) Penyebab Tanah Longsor, 5) Erosi, 6) Ratusan Warga di Malang Berebut Air Bersih, 7) Lumpur Lapindo dan 8) Faktor Penyebab Perubahan Sosial. Delapan teks tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami berbagai kejadian yang ada di Indonesia yang pada umumnya di pulau Jawa. Hal ini tentunya baik untuk menambah wawasan pengetahuan siswa terkait kejadian-kejadian alam dan sosial yang terjadi di Indonesia, namun hal tersebut juga menjadi tidak relevan jika ditinjau dari kebutuhan siswa yang tinggal di daerah dalam menunjang pemahaman mengenai permasalahan alam dan sosial di daerahnya.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas menjadikan peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman, tujuannya agar siswa lebih mudah mengeksplorasi pengalamannya ke dalam tulisan melalui bahan ajar yang akan disusun dalam bentuk modul. Pengembangan bahan ajar berupa modul merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu, dengan menggunakan modul para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja,

sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Melalui bahan ajar berbentuk modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali. Modul tersebut akan dikonsepsikan dengan *Experiential Learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman.

Pengalaman merupakan ingatan yang terekam dan tersimpan sebagai cerita yang membentuk saringan persepsi yang akhirnya menuntun tingkah laku. Pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) didasarkan pada tiga asumsi: (1) belajar yang paling baik adalah bila Anda terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajar; (2) Anda harus menemukan pengetahuan sendiri agar memiliki arti atau dapat membuat perbedaan pada perilaku Anda; dan (3) komitmen Anda terhadap belajar dalam keadaan paling tinggi agar Anda bebas menentukan tujuan belajar Anda sendiri dan berusaha secara aktif untuk mencapainya dalam kerangka kerja tertentu.

Peter Shea (dalam Sumiati dan Asra, 2016: 176), mencoba menelusuri data pengalaman siswa, diperoleh data bahwa siswa belajar 10% dari apa yang siswa baca, siswa belajar 20% dari apa yang siswa dengar, siswa belajar 30% dari apa yang siswa lihat, siswa belajar 50% dari apa yang siswa lihat dan dengar, siswa belajar 70% dari apa yang siswa katakan, dan siswa belajar 90% dari apa yang siswa katakan dan lakukan. Ternyata pembelajaran dengan penuturan kata-kata masih rendah dalam alur pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa,

perlu dipikirkan bentuk-bentuk bahan ajar tertentu yang dapat membawa siswa kepada pengalaman yang lebih konkret.

Pembelajaran pengalaman mencakup empat tahap, yaitu pengalaman konkret, pengalaman reflektif, konseptualisasi abstrak, dan percobaan aktif. Bahan ajar menulis teks eksplanasi yang dikembangkan berisi teori dan juga langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan tahap pembelajaran pengalaman yang disertai dengan contoh-contoh, gambar visual tentang peristiwa yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih menarik dan dapat memberikan motivasi siswa untuk menulis. Pada penelitian ini, peneliti merancang bahan ajar berbentuk modul yang valid digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbasis pengalaman dengan pengalaman konkret, pengalaman reflektif, konseptualisasi abstrak, dan percobaan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks materi teks eksplanasi. Bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, dapat membantu siswa dan menggugah semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah, hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang masih berada di bawah KKM.
2. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
3. Teks eksplanasi yang terdapat dalam buku “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” tidak relevan jika ditinjau dari kebutuhan siswa yang tinggal di daerah, dalam menunjang pemahaman mengenai permasalahan alam dan sosial di daerahnya.
4. Pembelajaran dengan penuturan kata-kata masih rendah dalam alur pengalaman belajar siswa.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi teks eksplanasi dibatasi pada Kompetensi Dasar
  - 3.1 Mengidentifikasi Informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulisan
  - 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
  - 4.3 Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis

- 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan
2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk modul dengan menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*).
  3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahapan pengembangan Borg dan Gall.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman pada siswa kelas XI SMA Negeri Unggul Aceh Timur?
2. Bagaimanakah kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan dalam bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman yang telah dikembangkan pada siswa kelas XI SMA Negeri Unggul Aceh Timur?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman pada siswa kelas XI SMA Negeri Unggul Aceh Timur.



2. Mendeskripsikan kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan dalam bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman yang telah dikembangkan pada siswa kelas XI SMA Negeri Unggul Aceh Timur.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khazanah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain. Bagi siswa, bahan ajar berupa modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa dalam menulis teks eksplanasi dan meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks eksplanasi. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding terutama dalam hal pengembangan bahan ajar berbasis pengalaman (*Experiential Learning*).